

## ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT OF MSMEs IN THE CITY AND REGENCY OF TEGAL

Juli Riyanto Tri Wijaya<sup>1</sup> Eliada Herwiyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia  
tri.wijaya3@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk :

Tgl. Diterima :

Tersedia Online :

#### Keywords:

Literacy; Management;  
Finance; MSMEs; Tegal

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the economic development of the country. This is because MSMEs are the prime movers of national economic activity, are able to empower the community, provide jobs, and are able to maintain the balance of payments through export activities. The metal industry is a type of industry that supports the production of capital goods and supports other types of industry. The use of metal as the main raw material makes the metal industry have a major role in the growth and development of the national industry.*

*This study uses primary data obtained by distributing questionnaires by random sampling to MSME actors engaged in the metal industry in Tegal. The research object consisted of all MSMEs in the City and Regency of Tegal and 38 research samples were obtained. This research uses SPSS software version 23 as a tool in data processing to analyze.*

*The results of the study found that financial literacy has an influence on financial management in MSMEs engaged in metal in the City and Regency of Tegal. In addition, the level of financial literacy and financial management of MSMEs in the City and District of Tegal is quite good. The contribution of this research is as a reference for the government in assessing the level of financial literacy and financial management of MSMEs in the City and District of Tegal. This research is also useful for MSME actors to find out how important financial literacy and financial management are for the sustainability of their businesses.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara. Peranan penting ini ditunjukkan dari kontribusi UMKM sebagai penggerak utama pada kegiatan perekonomian nasional karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan, mampu menjaga

neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor, serta dapat memberdayakan masyarakat. UMKM dapat bertahan saat adanya krisis ekonomi yang dialami oleh suatu negara, seperti pada krisis tahun 1998 dimana banyak perusahaan berskala besar mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnisnya akibat adanya krisis. UMKM mampu bertahan karena sebagian besar pendanaan yang

dilakukan oleh UMKM tidak menggunakan pendanaan yang berasal dari luar negeri. Hal ini membuat UMKM tidak terpengaruh oleh adanya fluktuasi pergerakan nilai tukar rupiah. UMKM menggunakan pendanaan dari investasi milik pribadi sehingga mampu menjadi penyangga utama perekonomian suatu negara (Hana & Supriyadi, 2019).

Pemahaman tentang literasi keuangan sangat dibutuhkan bagi semua orang, terutama bagi pelaku bisnis. Pemahaman literasi keuangan yang baik akan memengaruhi proses pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai pada bisnis yang dijalankan. Keberlangsungan bisnis dapat terjaga apabila para pelaku bisnis tersebut mengambil keputusan yang tepat dan sesuai. Saat ini pemahaman literasi keuangan bagi sebagian besar pelaku UMKM masih rendah, padahal pemahaman tentang literasi keuangan yang baik sangat berpengaruh pada keberlangsungan UMKM. Hal ini menjadi masalah bagi para pelaku UMKM agar eksistensi bisnis dapat terus terjaga. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang rendah akan kesulitan dalam mengelola keuangan yang baik.

Pengelolaan keuangan yang baik selalu ditunjang dengan literasi keuangan yang baik. Apabila tingkat literasi keuangan rendah maka pengelolaan keuangan yang baik akan sulit dilakukan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat bermanfaat bagi keberlangsungan UMKM. Salah satu manfaat pengelolaan keuangan yang baik yaitu mampu membuat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai syarat dalam pengajuan kredit permodalan pada perbankan. Modal usaha yang mencukupi mampu membuat kegiatan bisnis berjalan lebih lancar serta membantu UMKM menciptakan inovasi produk-produk baru.

Kota Tegal dan Kabupaten merupakan daerah di Jawa Tengah yang menjadi salah satu sentra industri logam. Industri logam di Tegal telah ada sejak masa penjajahan Jepang. UMKM yang bergerak dibidang logam merupakan jenis

UMKM yang memiliki kontribusi besar dalam membangun perekonomian Tegal serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan objek penelitian pada UMKM yang bergerak di bidang logam sebagai keterbaruan riset. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang bergerak di bidang logam sehingga hasil penelitian lebih terfokus.

Perkembangan UMKM yang pesat membuat semakin ketatnya persaingan dalam menjalankan bisnis agar mampu bertahan dan berkembang. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang krusial untuk diperhatikan agar tujuan bisnis dapat dicapai dan mampu menjalankan usaha dengan lancar. Masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kerugian akibat tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Tidak sedikit para pelaku UMKM melakukan perubahan jenis usaha setiap tahunnya karena merasa telah terjadi kesalahan dan ketidakcocokan bisnis dengan pangsa pasar ataupun kemampuan pelaku UMKM sendiri, padahal bisa saja hal ini disebabkan karena pengelolaan keuangan usaha yang kurang tepat sehingga usaha mengalami kesulitan. Sebagian besar pelaku UMKM setelah mendapatkan pendapatan dari para pelanggan akan menggunakan pendapatan tersebut untuk konsumsi pribadi dan membeli bahan baku bisnis. Hal ini mengakibatkan antara uang pribadi dan uang hasil bisnis tidak adanya pemisahan pribadi sehingga membuat keuntungan usaha tidak dapat diketahui secara jelas serta posisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara pasti (Putri, 2020).

Salah satu kekuatan perekonomian nasional yakni ada pada sektor UMKM. UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi kerakyatan yang umumnya berukuran kecil serta berdiri sendiri yang dikelola oleh keluarga pribadi ataupun sekelompok masyarakat. Adanya UMKM mampu meningkatkan perekonomian nasional karena mampu mengurangi jumlah pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja. Tegal merupakan

salah satu kota yang di dalamnya banyak terdapat industri skala kecil dan menengah. Perkembangan UMKM di Kota Tegal yang besar terbukti dari tingginya serapan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan sektor usaha yang lainnya. Salah satu faktor yang mampu memengaruhi keberlangsungan UMKM dan kemajuan bisnis yaitu latar belakang pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM. Latar belakang pendidikan para pelaku UMKM merupakan modal penting bagi penciptaan produk yang berkualitas baik serta dapat bersaing dengan produk yang dimiliki pesaing. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menciptakan inovasi-inovasi produk baru yang dapat memberikan nilai lebih bagi UMKM tersebut, serta mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis (Farida et al., 2019).

Pemahaman tentang literasi keuangan sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM. Salah satu manfaat pemahaman tentang literasi keuangan yakni dapat memperoleh akses dari lembaga keuangan sehingga kebutuhan modal dapat tercukupi dan usaha dapat lebih berkembang. Akses pembiayaan perbankan ini mampu membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya sehingga usaha tersebut dapat berkembang serta mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Literasi keuangan yang baik sangat bermanfaat bagi UMKM untuk membuat laporan keuangan yang kelak digunakan sebagai syarat bagi mendapatkan pinjaman dana dari perbankan (Afifah et al., 2021).

Literasi keuangan memiliki peran yang penting pada pengelolaan keuangan bagi UMKM. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki para pelaku UMKM tentang keuangan, sehingga dapat menggunakan dan mengelola uang tersebut untuk meningkatkan taraf hidup agar lebih baik. Literasi keuangan seharusnya menjadi *life skill* yang dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi para pelaku usaha sehingga dapat merencanakan serta mengelola

bisnis dengan baik dan benar (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Literasi keuangan yakni suatu keyakinan, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat bersikap dan berperilaku sesuai dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan yang tepat. Perkembangan jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya, akan tetapi tidak sedikit para pelaku UMKM mengalami permasalahan dalam menjalankan bisnisnya. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya literasi keuangan dalam mengelola bisnis, keterbatasan modal, serta kurangnya penggunaan teknologi dalam menjalankan bisnis sehingga bisnis menjadi kurang optimal. Literasi keuangan adalah faktor yang penting sehingga harus dimiliki oleh setiap pelaku UMKM. Tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat menjalankan bisnisnya, termasuk mengajukan permodalan ke perbankan guna menambah modal untuk kegiatan bisnis (Panggabean et al., 2018).

Literasi keuangan kerap menjadi masalah yang dialami oleh UMKM karena para pelaku UMKM seringkali mengabaikan pentingnya literasi keuangan terutama terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik. Permasalahan ini seringkali terjadi karena terbatasnya informasi dan pengetahuan tentang akuntansi. Selain itu, tingkat pendidikan pelaku UMKM turut memengaruhi seberapa besar pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan. Semakin banyak pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan yang baik terkait literasi keuangan maka akan semakin mengetahui berbagai manfaat dari produk dan jasa- jasa keuangan yang tersedia. Hal ini menyebabkan transaksi keuangan yang dapat dilakukan semakin besar. Pemahaman tentang literasi keuangan turut membantu dalam pengelolaan keuangan yang baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan

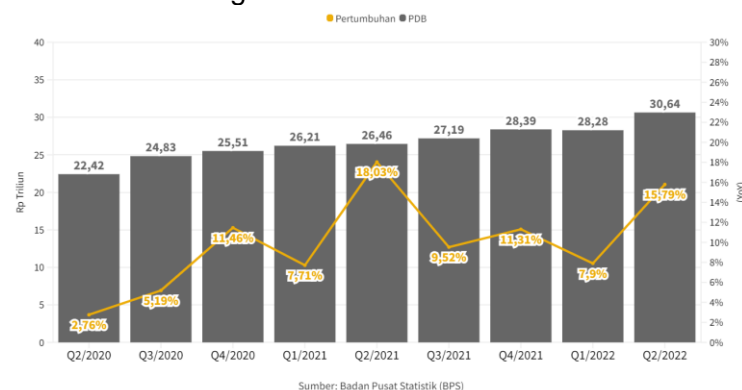
investasi pada berbagai instrumen keuangan lainnya (Putri, 2020).

UMKM yang tidak mempunyai literasi keuangan yang baik akan sangat rugi karena tidak dapat memperoleh akses dalam pengajuan kredit pinjaman di perbankan. Sebagaimana diketahui, lembaga keuangan, seperti perbankan umumnya akan mensyaratkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar. Pengelolaan keuangan sangat penting bagi UMKM agar usaha berjalan dengan baik. Apabila suatu usaha tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang sesuai karena tidak ada dasar dalam

pengambilan keputusan yang tepat (Afifah et al., 2021).

UMKM di Kabupaten Tegal memiliki potensi yang sangat besar untuk menggerakkan perekonomian masyarakat, terutama untuk mengurangi jumlah pengangguran. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tegal penting untuk dilakukan karena dengan memberdayakan masyarakat maka tingkat kesejahteraan semakin naik melalui peningkatan pendapatan. Adanya sentra ataupun *cluster* mampu meningkatkan kerjasama antar sesama pelaku UMKM sehingga proses bisnis berjalan semakin lancar dan pendapatan yang semakin meningkat (Rani et al., 2018)

Gambar 1. Pertumbuhan Industri Logam dan Nilai PDB

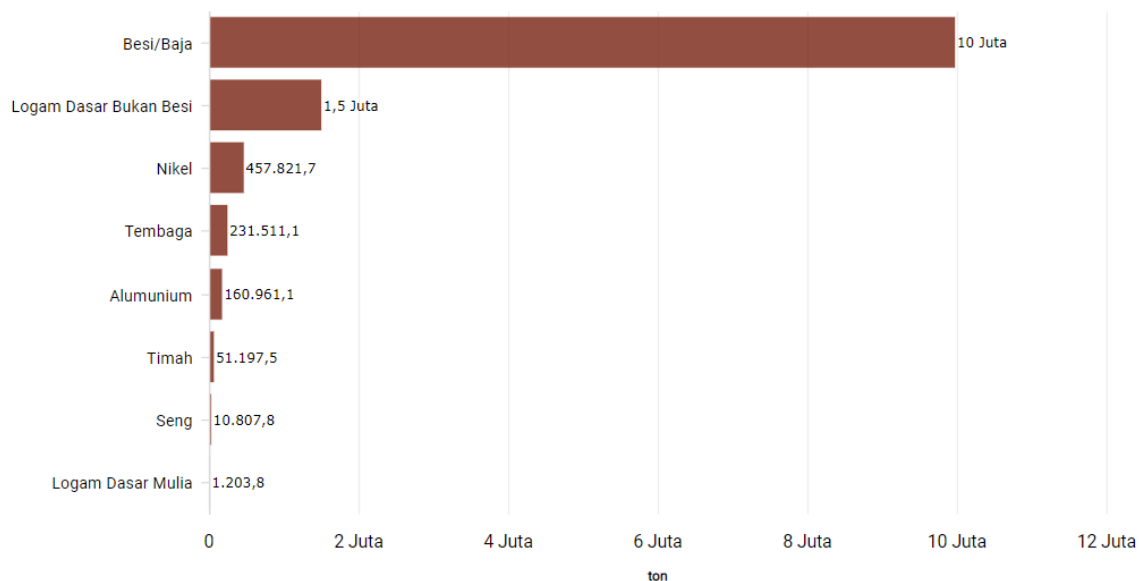


Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) berdasarkan harga konstan (ADHK) industri logam dasar sebesar Rp30,64triliun pada kuartal II tahun 2022. Nilai tersebut naik sebesar 15,79% apabila dibandingkan tahun sebelumnya (yoy) yang hanya sebesar Rp26,45triliun. Pertumbuhan PDB pada industri logam dasar jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor industri yang bergerak dalam pengolahan sebesar 4,01% (yoy) pada kuartal II tahun 2022. PDB industri logam juga lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 5,44% (yoy) pada kuartal lalu. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 4 Tahun 2021 berhasil mengendalikan impor baja yang telah menekan neraca perdagangan logam selama ini. Peraturan tersebut

berhasil membuat neraca perdagangan baja mengalami surplus 107.000 ton (dataindonesia.id).

Komoditas ekspor pada industri logam dasar yang memiliki volume ekspor terbesar adalah besi, dimana tercatat nilai ekspor sebesar 10ton selama periode Januari sampai dengan bulan Agustus 2022. Artinya ada peningkatan volume penjualan besi sebesar 9,94% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komoditas industri dasar bukan besi merupakan komoditas yang memiliki nilai ekspor terbesar berikutnya. Volume penjualan mencapai 1,49ton selama periode Januari sampai Agustus 2022. Sementara itu, nikel memiliki volume penjualan sebesar 457,82 ton, tembaga 231,51ribu ton, serta aluminium dengan volume penjualan 160,96ribu ton (databoks.katadata.co.id).

Gambar 2. Volume Ekspor Industri Logam Januari – Agustus 2022



Gambar 2 menunjukkan industri logam merupakan jenis industri yang menunjang produksi barang modal serta menopang jenis industri yang lain. Penggunaan logam sebagai bahan baku utama membuat industri logam memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan dan pengembangan industri nasional. Peran industri logam terutama komponen peralatan dan mesin yang digunakan pada kegiatan industri-industri lain disuplai oleh industri logam sebesar 85%. Perkembangan industri logam terus meningkat pasca pandemi Covid 19. Kinerja industri logam pada kuartal II tahun 2022 mengalami pertumbuhan 15,79%. Pertumbuhan industri logam dasar berada diatas pertumbuhan sektor industri pengolahan, pertumbuhan ini lebih besar dari pertumbuhan ekonomi sebesar 5,44%. Pertumbuhan industri logam searah dengan adanya perbaikan dalam kebijakan yang beracuan pada mekanisme *smart supply demand*, yakni pertimbangan teknis yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 4 tahun 2021 ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)).

Kuartal I tahun 2022 industri logam dasar mengalami pertumbuhan sebesar 7,90% (yoy) sedangkan pada kuartal I tahun 2021 sebesar 7,71% (yoy). Pertumbuhan ini disebabkan karena adanya perbaikan kebijakan yang

berfokus pada mekanisme *smart supply demand* yang menyebabkan industri logam dasar mengalami pertumbuhan tertinggi pada setiap tahunnya. Industri logam dasar mengalami pertumbuhan tertinggi selama dua tahun terakhir yakni 11,46% pada 2020 serta 11,31% pada tahun 2021. Industri logam dasar turut berperan besar terhadap PDB sebesar 0,83% pada kuartal pertama tahun 2022 dan mengalami kenaikan sebesar 0,03% dibandingkan pada kuartal pertama tahun 2021 ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Kondisi geografis Kota dan Kabupaten Tegal yang terbagi menjadi daerah pantai dan pegunungan membuat Tegal memiliki banyak potensi bisnis. Beberapa potensi bisnis tersebut antara lain industri pengerjaan dan pengecoran logam, industri *shuttlecock*, industri tekstil (tenun dan bordir), serta industri pengolahan hasil ikan. Industri logam di Tegal telah ada sejak lama, tepatnya tahun 1940 yang awalnya dibangun sebagai produsen peralatan perang untuk Jepang guna mencukupi kebutuhan peralatan perang. Masyarakat Tegal mulai memperoleh keterampilan pengolahan logam sejak zaman penjajahan Jepang hingga sampai saat ini banyak industri logam di Tegal yang menyebabkan Tegal dijuluki sebagai Jepangnya Indonesia ([bisnisukm.com](http://bisnisukm.com)).

Pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai selalu didasarkan pada literasi keuangan yang baik. Pemahaman tentang literasi keuangan yang baik mampu memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kombinasi antara pengetahuan, sikap, kesadaran, dan keterampilan dalam membuat keputusan keuangan mampu menghasilkan usaha yang lebih berkembang dan dapat bersaing. Pengetahuan individu tentang keuangan menciptakan keputusan yang tepat dan efektif bagi kinerja bisnisnya (Susanti et al., 2018).

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM karena melalui menerapkan pengelolaan keuangan yang baik akan mudah diketahui posisi keuangan suatu bisnis. Bisnis yang dijalankan dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan akan berdampak positif bagi usaha tersebut. Selain itu, melalui pengelolaan yang baik maka akses permodalan juga menjadi lebih mudah. Hal ini akan membantu keberhasilan UMKM dalam menjalankan bisnisnya dengan lancar dan mampu bersaing dengan bisnis yang lainnya (Hertadiani & Lestari, 2021).

Pengelolaan keuangan (*money management*) adalah suatu kegiatan mengelola keuangan dalam hidup sehari-hari untuk mendapatkan kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Mengelola keuangan yang baik adalah aktivitas yang sangat diperlukan bagi pelaku usaha sehingga usaha tersebut mampu bertahan dan memberikan keuntungan yang maksimal. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah di UMKM sebab para pelaku UMKM seringkali mengabaikan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip akuntansi. Masalah ini seringkali terjadi karena pengetahuan pemilik UMKM masih rendah sehingga pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik masih sangat terbatas (Pusporini, 2020).

Investasi dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM dengan memperhatikan

beberapa hal, misalnya memperhitungkan seberapa besar tingkat pengembalian yang diberikan, perhitungan nilai investasi, serta risiko yang harus dihadapi. Selain itu juga harus memperhatikan proses perizinan, misalnya dalam hal UMKM tersebut sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau belum. Suatu lembaga keuangan harus sudah memiliki badan hukum resmi dari pemerintah serta memiliki persyaratan perizinan yang lengkap agar dapat beroperasi dengan baik dan memberikan pelayanan investasi yang legal. Mencari informasi tentang perizinan resmi lembaga keuangan dapat dilakukan dengan mengunjungi alamat *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) selaku badan yang menaungi lembaga keuangan di Indonesia (Isnurhadi et al., 2022).

Potensi pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tegal sangat besar karena letak Kabupaten Tegal yang sangat strategis. Kabupaten Tegal memiliki jalur transportasi yang berada di persilangan arus Jakarta-Tegal-Cilacap dan Semarang-Cirebon-Jakarta. Selain itu, sebagian besar penduduk Kabupaten Tegal berada pada usia yang produktif (15-64 tahun) sehingga mampu menjadi salah satu faktor pertumbuhan UMKM yang besar. Banyaknya penduduk dengan usia produktif memiliki keuntungan tersendiri karena mampu menghasilkan tenaga kerja yang lebih produktif (Ahmad & Susantiaji, 2020).

Kota Tegal dijuluki sebagai Jepangnya Indonesia karena banyak dikaitkan dengan banyaknya jumlah industri pengecoran dan pengerjaan logam yang telah berdiri sejak tahun 1940 yakni pada saat masa penjajahan Jepang. Industri tersebut awalnya dibuat untuk mencukupi kebutuhan peralatan bagi para tentara Jepang dalam melakukan invansi. Bermula dari industri tersebut akhirnya masyarakat Tegal memiliki keterampilan dalam mengolah berbagai macam jenis logam. Kemudian keahlian tersebut banyak digunakan untuk membuat usaha bengkel-bengkel serta membuat berbagai produk olahan logam seperti peralatan pertanian, onderdil mobil, onderdil motor,

hingga berbagai macam perhiasan. Selain itu, masyarakat Tegal dinilai memiliki kesamaan dengan kehidupan masyarakat Jepang yang dikenal tekun, ulet, dan banyak menghabiskan waktu untuk bekerja ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Tegal seringkali disebut juga sebagai kampung ahli logam karena memiliki kemampuan yang andal dalam bidang industri logam seperti pembuatan peralatan kapal, pertanian, onderdil, hingga perhiasan. Tidak sedikit produk industri logam Tegal telah digunakan pada industri manufaktur otomotif nasional. Keterampilan pengolahan logam ini bermula pada tahun 1940 saat adanya kerja paksa yang dilakukan oleh tentara Jepang guna membuat peralatan perang. Adanya kerja paksa ini membuat masyarakat mendapatkan keterampilan untuk belajar dalam mengolah logam. Saat ini, industri logam rumahan terpusat di Kecamatan Talang dan Adiwerna. Industri peleburan dan perajin logam di Kecamatan Talang tersebar di Desa Pesayangan, Talang, dan Kebasen. Sementara itu untuk Kecamatan Adiwerna terpusat di Desa Pesarean, Adiwerna, Kalimati, dan Tembok Luwung ([www.solopos.com](http://www.solopos.com)).

Topik tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada UMKM yang bergerak di bidang logam di Kota dan Kabupaten Tegal sangat menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan para pelaku UMKM sangat membutuhkan literasi tentang keuangan bisnis yang mereka jalankan sehingga para pelaku UMKM memahami hal-hal mendasar apa saja yang diperlukan dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, pengelolaan keuangan merupakan kegiatan mengolah bisnis agar dapat berkembang dan mampu bersaing. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal yang bergerak pada bidang logam, serta untuk mengetahui seberapa besar pemahaman tentang literasi dan pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memiliki kontribusi sebagai acuan bagi pemerintah dalam menilai kemampuan para pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal khususnya para pelaku UMKM di bidang logam. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam mengetahui seberapa penting literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan bisnis yang mereka jalankan. Bagi para akademisi dan peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dan referensi tambahan untuk penelitian sejenis.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 merupakan penggolongan usaha sesuai dengan jenis usaha yang dilakukannya. Penggolongan tersebut dilakukan dengan melihat seberapa besar omset yang diperoleh, jumlah kekayaan yang dimiliki, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Usaha yang tidak dikategorikan masuk dalam kriteria UMKM maka digolongkan sebagai usaha berukuran besar.

Usaha besar merupakan usaha yang kegiatan produktifnya dilakukan dengan total kekayaan dan hasil penjualan yang diperoleh lebih besar daripada usaha menengah. Usaha besar terdiri dari usaha nasional milik negara ataupun swasta, usaha asing yang melakukan kegiatan perekonomiannya di Indonesia, ataupun usaha patungan. Penjelasan tentang kriteria UMKM terdapat pada Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut:

### **1. Usaha Mikro**

Usaha mikro pada UMKM merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha dengan nilai aset atau kekayaan bersih yang dimiliki senilai minimal Rp50juta (diluar aset tanah dan bangunan) serta memiliki laba dari usaha yang dijalankan sebesar Rp300juta.

### **2. Usaha Kecil**

Usaha kecil pada UMKM merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang

berdiri sendiri (independen) baik dimiliki perorangan ataupun kelompok serta bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Usaha yang termasuk ke dalam usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset bersih Rp50juta sampai dengan Rp500juta serta memiliki penjualan pertahun berkisar antara Rp300juta sampai dengan Rp2,5miliar.

### 3. Usaha Menengah

Usaha menengah pada UMKM merupakan usaha dalam ekonomi produktif serta tidak merupakan cabang ataupun anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu juga menjadi bagian dari usaha kecil atau besar secara langsung ataupun tidak langsung dengan total kekayaan bersih yang dimiliki sebesar Rp500juta sampai dengan Rp5miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki penjualan per tahun sebesar Rp2,5miliar sampai dengan Rp50miliar.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa usaha merupakan unit ekonomi yang menjalankan aktivitas dalam menghasilkan jasa ataupun barang untuk dijual dan ada seseorang yang memiliki tanggung jawab serta wewenang dalam mengelola usaha tersebut. Kewenangan tersebut antara lain kewenangan dalam bidang pemasaran, kepegawaian, keuangan, dan lain sebagainya. Sementara itu, industri pengolahan yakni suatu kegiatan ekonomi yang aktivitasnya mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Contoh dari industri pengolahan yakni pekerjaan perakitan (*assembling*) dan jasa industri/makloon.

Keberlangsungan suatu UMKM ditentukan oleh seberapa jeli pelaku UMKM dalam melihat dan mengambil keputusan terhadap faktor-faktor yang mampu mendorong ataupun menghambat kegiatan usaha UMKM. Setiap jenis usaha yang dijalankan, mempunyai faktor pendorong dan penghambat yang berbeda-beda walaupun bisnis yang dijalankan menghasilkan produk yang sama jenisnya. Faktor pendorong dan penghambat dapat berasal dari dalam ataupun luar bisnis. Contoh faktor pendorong dari dalam yakni kekuatan yang dimiliki bisnis sedangkan faktor

pendorong dari luar yakni peluang yang dapat dimanfaatkan oleh bisnis. Contoh faktor penghambat dari dalam yaitu kelemahan yang dimiliki oleh bisnis sedangkan faktor penghambat dari luar yaitu ancaman yang dihadapi oleh bisnis (Herwiyanti & Sugiarto, 2019:13).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis seberapa besar pemahaman tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM yang bergerak di bidang logam di Kota dan Kabupaten Tegal.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara random sampling kepada para pelaku UMKM yang bergerak di bidang logam di Kota dan Kabupaten Tegal. Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan kuesioner dengan pilihan pendapat. Pilihan yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian kuisiner menggunakan skala *likert* untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

Objek penelitian terdiri dari seluruh UMKM yang berada di Kota dan Kabupaten Tegal dan diperoleh sebanyak 38 sampel penelitian. Teknik pengambilan data yakni dengan menyebarkan kuisioner baik dalam bentuk lembar kertas pernyataan ataupun *google form* yang dibagikan kepada para pelaku UMKM yang bergerak di bidang logam di Kota dan Kabupaten Tegal. Item pernyataan pada kuesioner terdiri dari 8 pernyataan terkait literasi keuangan, serta 17 pernyataan tentang pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 sebagai alat bantu dalam pengolahan data untuk menganalisis dan memperoleh kesimpulan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil dan pembahasan terkait karakteristik responden sebagaimana disajikan dalam Tabel 1. Jenis kelamin para pelaku UMKM yang bergerak di bidang logam di Kota dan Kabupaten Tegal didominasi oleh laki-laki sebanyak 33 responden sedangkan perempuan sebanyak 5 responden. Hal ini sangat wajar karena UMKM yang bergerak di bidang logam membutuhkan tenaga yang

besar. Meskipun demikian, banyak diantara pelaku UMKM yang memiliki karyawan yang membantu dalam proses produksi sehingga mampu memenuhi permintaan pesanan yang tinggi oleh pelanggan. Para pelaku UMKM menjelaskan bahwa terkadang mereka merekrut karyawan saat memperoleh pesanan dalam jumlah banyak diluar biasanya, akan tetapi setelah pesanan berakhir maka jumlah karyawan akan dikurangi kembali sehingga jumlah karyawan seringkali berubah-ubah.

Tabel 1. Karakteristik responden

Kategori	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	33
	Perempuan	5
	TOTAL	38
Usia	20 sampai 30 tahun	7
	31 sampai 40 tahun	1
	40 sampai 50 tahun	29
	Lebih dari 50 tahun	1
	TOTAL	38
Pendidikan	SMP/MTS	2
	SMA/SMK/MA	13
	S1/D4/D3	21
	S2	2
	TOTAL	38
Besarnya omset per bulan	0 sampai Rp10.000.000	6
	Rp10.000.000 sampai Rp50.000.000	14
	Rp50.000.000 sampai Rp100.000.000	18
	TOTAL	38
Mengikuti pelatihan UMKM	Pernah	7
	Tidak pernah	31
	TOTAL	38

Sumber: output olah data, 2022

Usia para pelaku UMKM berada pada usia produktif yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal terutama pada bidang logam. Rentang usia 40 sampai dengan 50 tahun merupakan usia terbanyak berdasarkan hasil penelitian. Usia produktif sangat menguntungkan bagi para pelaku UMKM karena kondisi fisik yang masih sehat, terlebih sebagian pengolahan logam sangat membutuhkan kondisi kesehatan yang baik karena mengurus tenaga.

Tingkat pendidikan para pelaku UMKM yang bergerak di bidang logam berdasarkan data dari 38 sampel penelitian dapat diketahui sebanyak 21 responden merupakan lulusan S1/D4/D3 dengan berbagai macam bidang ilmu. Sementara itu, tingkat pendidikan SMA/SMK/MA merupakan tingkat pendidikan tertinggi kedua. Tingkat pendidikan yang tergolong tinggi ini sangat baik karena akan membuat pola pikir para pelaku UMKM akan berubah. Selain itu, tingginya tingkat pendidikan akan

membuat para pelaku UMKM mampu melakukan inovasi pada bisnisnya sehingga mampu berkembang dan UMKM menjadi lebih besar.

Besar omset per bulan yang diperoleh para pelaku UMKM yang bergerak di bidang logam beraneka macam tergantung banyaknya permintaan oleh para pelanggan. Omset per bulan sebesar Rp50.000.000 sampai dengan Rp100.000.000 per bulan merupakan omset yang paling banyak responden pilih. Besarnya omset tiap bulan sangat dipengaruhi oleh permintaan pesanan dari perusahaan tempat UMKM melakukan penjualan. UMKM yang telah memiliki kerjasama dengan perusahaan tempat mereka menjual produk lebih stabil pendapatannya daripada UMKM yang menjual produknya secara mandiri.

Para pelaku UMKM sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 31 pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal belum pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan UMKM sangat diperlukan untuk membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya agar lebih optimal serta mampu meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar penjualan produk. Adanya pelatihan sangat diharapkan sehingga pemahaman para pelaku UMKM semakin berkembang. Selain itu, adanya pelatihan UMKM juga dapat menjadi media untuk saling berbagi informasi antar pelaku UMKM di bidang logam.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

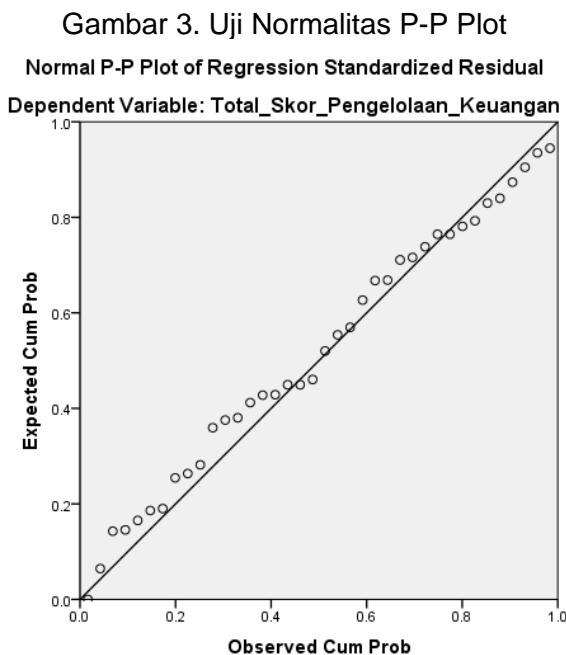
	Total_Literasi	Total_Pengelolaan
N	Valid 38	38
	Missing 0	0
Mean	32.55	74.58
Median	33.00	77.00
Mode	37	76 <sup>a</sup>
Std. Deviation	4.985	7.999
Variance	24.849	63.980
Minimum	21	52
Maximum	40	85
Sum	1237	2834

Sumber: output olah data, 2022

Tabel 2 menunjukkan data deskriptif statistik pada penelitian ini. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua instrumen kuisisioner pada dalam variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan telah valid. Nilai mean variabel literasi keuangan sebesar 32,55 dengan nilai minimal 21 dan nilai maksimal 40. Nilai mean sebesar 32,55 mengartikan bahwa nilai rata-rata responden dalam menjawab pernyataan pada kuisisioner sudah baik serta nilai tersebut telah diatas nilai minimal. Hal ini mengartikan bahwa pemahaman responden terhadap literasi keuangan telah baik yang dibuktikan

dengan perolehan skor nilai dalam menjawab pernyataan telah tinggi.

Nilai mean pada variabel pengelolaan keuangan sebesar 74,58 dengan nilai minimal 52 serta nilai maksimal 85. Nilai mean sebesar 74,58 mengartikan bahwa responden penelitian telah memahami dan mengerti tentang pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini terbukti dari nilai responden dalam menjawab pernyataan pada kuisisioner yang memiliki skor nilai tinggi sehingga dapat dikatakan responden telah memahami pengelolaan keuangan dengan baik.



Gambar 3 menyajikan grafik normal p-p plot *regression standardized residual*. Gambar tersebut menginterpretasikan plot data telah menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, model regresi dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji *one sample Kolmogorov-smirnov*

(K-S) juga digunakan untuk menguji normalitas sehingga dapat memperkuat hasil uji normalitas. Suatu data dapat dinyatakan telah berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Pada Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga data dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas *One Sample KS*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		38
	Mean	.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	555.294.773
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.053
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: output olah data, 2022

Uji validitas dilakukan agar dapat diketahui apakah setiap item pernyataan telah memenuhi syarat validitas atau tidak. Menguji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung yang dihasilkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r

hitung memiliki nilai lebih besar daripada r tabel maka dapat disimpulkan telah memenuhi validitas. Tabel 4 di bawah ini menyajikan besarnya nilai r hitung dengan r tabel dari setiap pernyataan pada kuesioner

Tabel 4. Uji Validitas

No. Pernyataan Literasi Keuangan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1.	0,527	0,312	Valid
2.	0,709	0,312	Valid
3.	0,397	0,312	Valid
4.	0,75	0,312	Valid
5.	0,904	0,312	Valid
6.	0,885	0,312	Valid
7.	0,829	0,312	Valid
8.	0,807	0,312	Valid
No. Pernyataan Pengelolaan Keuangan			
1.	0,773	0,312	Valid
2.	0,66	0,312	Valid
3.	0,687	0,312	Valid
4.	0,751	0,312	Valid
5.	0,66	0,312	Valid
6.	0,654	0,312	Valid
7.	0,747	0,312	Valid
8.	0,637	0,312	Valid
9.	0,474	0,312	Valid
10.	0,641	0,312	Valid
11.	0,774	0,312	Valid
12.	0,441	0,312	Valid
13.	0,513	0,312	Valid
14.	0,54	0,312	Valid
15.	0,639	0,312	Valid
16.	0,687	0,312	Valid
17.	0,809	0,312	Valid

Sumber: output olah data, 2022

Pada Tabel 5 diketahui terdapat banyaknya item pernyataan pada literasi keuangan sebanyak 8 item dan pengelolaan keuangan terdapat 17 item pernyataan. Nilai *Cronbach's Alpha* literasi keuangan 0,880 dan pengelolaan keuangan 0,905. Diketahui bahwa semua

nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan telah reliabel atau konsisten.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	8
.905	17

Sumber: output olah data, 2022

Tabel 6. Korelasi Literasi Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan

		Total Skor Literasi Keuangan	Total Skor Pengelolaan Keuangan
Total Skor Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Total Skor Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

Sumber: output olah data, 2022

Tabel 6 menunjukkan hubungan korelasi antara variabel literasi keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan. Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan korelasi antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan. Diketahui nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan sebesar 0,720 > dari  $r$  tabel 0,320 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara literasi keuangan

dengan pengelolaan keuangan. Pemahaman para pelaku UMKM tentang literasi keuangan akan sangat memengaruhi bagaimana keuangan bisnis akan dikelola, semakin baik pemahaman tentang literasi keuangan akan membuat semakin baik juga pengelolaan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) juga menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Tabel 7. Uji t

Tabel 3. Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	36.983	6.112			6.050	.000
<sup>1</sup> Total Skor Literasi Keuangan	1.155	.186	.720		6.221	.000

Sumber: output olah data, 2022

Tabel 7 menunjukkan hasil dari uji t yang menggambarkan ada tidaknya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 36,983 + 1,155 X_1 + \varepsilon$$

Nilai *constant* sebesar 36,983 dan nilai beta literasi keuangan sebesar 1,155 ditambah dengan nilai eror. Arah

hubungan pada persamaan regresi tersebut bernilai positif.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Arah hubungan bersifat positif yang mengartikan bahwa semakin tinggi pemahaman para pelaku UMKM terhadap literasi keuangan akan menyebabkan semakin baik pengelolaan keuangan.

Kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan memiliki berbagai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang dijalankan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu dalam proses pengajuan kredit tambahan modal di perbankan sehingga modal bisnis bertambah dan UMKM dapat menjadi semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Pusporini (2020), dan Rumbianingrum & Wijayangka (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan

memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan.

Tren pertumbuhan industri logam mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada kuartal ke I tahun 2022 pertumbuhan industri logam mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 7,9% pada kuartal II tahun 2022 menjadi 15,79%. Kenaikan ini diikuti juga dengan kenaikan PDB yang semula Rp28,28triliun menjadi Rp30,64triliun. Kenaikan PDB ini disebabkan oleh naiknya nilai ekspor industri logam yang pesat karena logam merupakan material utama dalam berbagai industri-industri lain.

Tabel 8. Uji R<sup>2</sup>

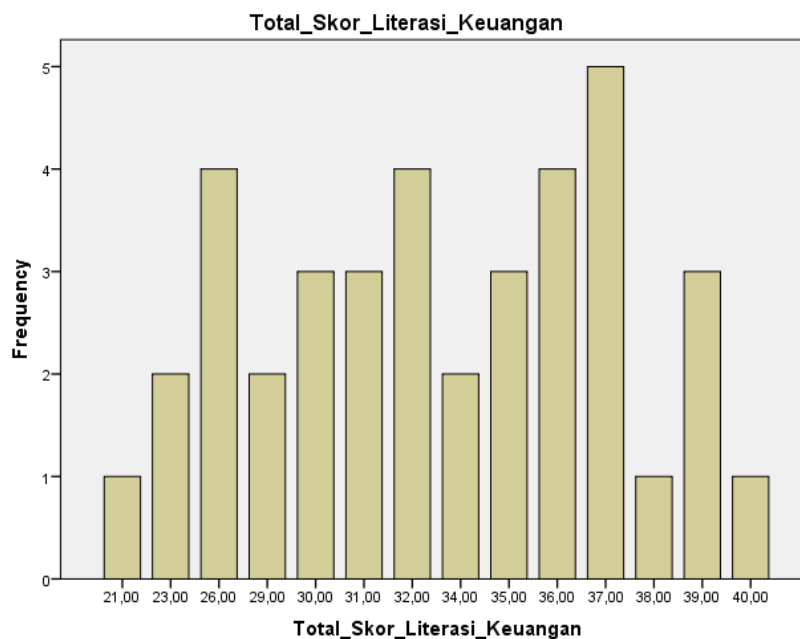
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.505	562.954

Sumber: output olah data, 2022

Dari Tabel 8 dapat diketahui jika nilai *R Square* adalah 0,518 atau 51,8% yang mengartikan bahwa variabel literasi keuangan mampu memengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 51,8%. Nilai *R Square* yang tinggi menggambarkan hubungan yang kuat

antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan sehingga dapat memengaruhi hasil keputusan. Sementara selisih 48,2% lainnya, menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

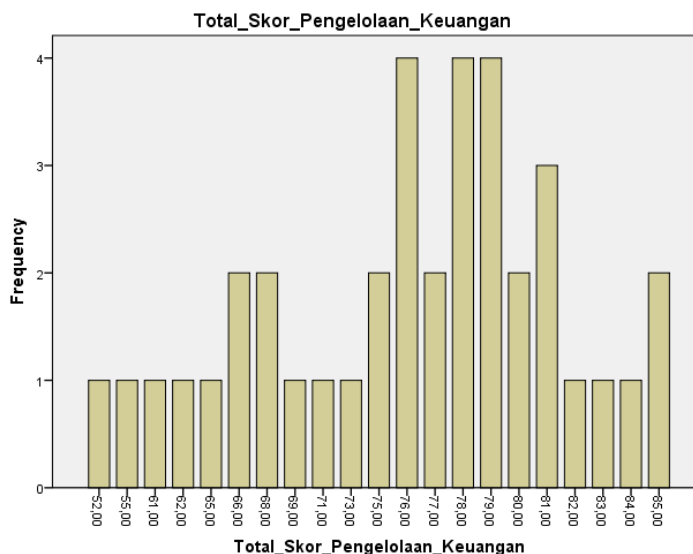
Gambar 4. Nilai Literasi Keuangan



Gambar 4 menunjukkan perolehan total nilai dari 38 responden yang menjawab sebanyak 8 item pernyataan literasi keuangan. Masing-masing pernyataan menggunakan skala *likert* 5 poin. Total nilai maksimal yang tiap responden dapat peroleh sebesar 40 dan minimal 8. Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa seluruh responden

memiliki nilai di atas rata-rata. Sebanyak 5 responden memiliki nilai sebesar 37, nilai terkecil 21 serta nilai terbesar 40 diperoleh masing-masing satu responden. Oleh karena tingginya nilai literasi keuangan yang responden peroleh, mengindikasikan bahwa pemahaman para pelaku UMKM yang bergerak di bidang logam sudah baik.

Gambar 5. Nilai Pengelolaan Keuangan



Perolehan total nilai responden tentang pengelolaan keuangan dapat dilihat pada Gambar 5. Kuesioner tentang pengelolaan keuangan terdiri dari 17 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin. Nilai maksimal yang dapat responden peroleh sebesar 85 dan nilai minimal 17. Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui nilai yang diperoleh responden berkisar dari 52 sampai dengan 85. Nilai 76, 78, dan 79 merupakan nilai terbanyak yang diperoleh dengan masing-masing sebanyak 4 responden. Pengelolaan keuangan oleh para pelaku UMKM yang bergerak di bidang logam di Kota dan Kabupaten Tegal sudah baik. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai yang didapatkan sudah cukup tinggi. Pengelolaan keuangan yang baik sangat bermanfaat agar UMKM tetap dapat bertahan dan mampu berkembang terlebih pada saat ketidakstabilan perekonomian seperti saat ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan di UMKM yang bergerak di bidang logam di Kota dan Kabupaten Tegal. Beberapa faktor yang menyebabkan baiknya tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yakni tingkat pendidikan yang mayoritas telah menyelesaikan D3/D4/S1. Selain itu, rentang usia para pelaku UMKM yang produktif menyebabkan kesadaran tentang pengelolaan keuangan lebih baik guna kemudahan perolehan pinjaman modal di perbankan. Sebagian besar pelaku UMKM belum mendapatkan pelatihan tentang UMKM sehingga diharapkan pihak terkait memberikan pelatihan terutama bagi para pelaku UMKM di bidang logam.

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada proses memperoleh data dari responden, karena berfokus pada satu bidang usaha yakni usaha logam sehingga proses mencari responden harus diseleksi terlebih dahulu. Tetapi proses perolehan data sangat terbantu oleh beberapa responden yang bersedia menyebarkan *link* kuesioner yang telah disediakan kepada sesama pelaku usaha dalam bidang logam. Penggunaan kuesioner dalam bentuk *google form* memudahkan untuk memperoleh responden, akan tetapi kuesioner dalam bentuk *google form* rentan dengan jawaban yang bias karena responden bisa saja asal menjawab pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut. Selain itu, beberapa responden yang ditemui secara langsung untuk mengisi kuesioner terkadang menyerahkan kuesioner kepada anak ataupun istrinya karena sedang berada diluar kota untuk mengirimkan pesanan logam. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian sehingga penelitian menjadi lebih kompleks, selain itu penambahan sampel penelitian juga diperlukan agar hasil penelitian lebih mampu menjelaskan lebih dalam dan lengkap.

## REFERENCES

- Afifah, A. L., Lestari, B. A. H., & Jumaidi, L. T. (2021). Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Untuk Konsumen. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.103>
- Ahmad, G. R., & Susantiaji, A. (2020). Analisa sebaran klasifikasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Tegal. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 18(1), 43–49. <https://doi.org/10.21831/gm.v18i1.31419>.
- Farida, I., Aryanto, Sunandar, Hetika, & Krisdiyawati. (2019). IbM Pelatihan Business Plan Pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Abdimas PHB* Vol. 2 No. 2 Juni 2019. <http://dx.doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1384>
- Hana, C., & Supriyadi, S. G. (2019). Pengaruh Prosedur Kredit dan Suku Bunga Terhadap Keputusan Kredit Modal Kerja Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Ekuivalensi*. Vol. 5 No. 2 Oktober 2019. <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v8i1>
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
- Isnurhadi, I., Ghasarma, R., Muthia, F., Andriansyah, F., Nurdin, M. I., Aldira, Z. N., Muzdalifah, M., & Rahmalia, R. (2022). Pendampingan Pengelolaan Investasi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.53>.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Putri, E. W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelان. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.

- Rani, M. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengele Kab. Tegal). *Jurnal Permana*, Vol. X No. 1 Agustus 2018.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>.
- Buku:
- Herwiyanti, E. & Sugiarto. 2019. "Akses Kredit Bank Untuk UMKM". Semarang: Saraswati Nitisara.
- Sumber Internet:
- bisnisukm.com. (2012, 13 Oktober). *Potensi Industri Rumah Tangga Di Kabupaten Tegal*. Diakses pada 27 November 2022, dari <https://bisnisukm.com/potensi-industri-rumah-tangga-di-kabupaten-tegal.html>.
- bps.go.id. *Industri Mikro dan Kecil*. Diakses pada 25 November 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>.
- databoks.katadata.co.id. (2022, 1 November). *Ekspor Industri Logam Dasar Meningkat 53,18% Besi Baja Kontribusi Terbesar*. Diakses pada 19 Desember 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/ekspor-industri-logam-dasar-meningkat-5318-besi-baja-kontribusi-terbesar>.
- dataindonesia.id. (2022, 25 Agustus). *Kinerja Industri Logam Dasar Melonjak 15,8% pada Kuartal II/2022*. Diakses pada 19 Desember 2022, dari <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/kinerja-industri-logam-dasar-melonjak-158-pada-kuartal-ii2022>.
- finance.detik.com. (2022, 12 Mei). *Industri Logam Lagi Moncer, Ini Datanya*. Diakses pada 28 November 2022, dari <https://finance.detik.com/industri/d-6074590/industri-logam-lagi-moncer-ini-datanya>.
- kemenperin.go.id. (2015, 25 Juni). *Menperin: Industri Logam Harus Dilindungi*. Diakses pada 30 November 2022, dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/12438/Menperin:-Industri-Logam-Harus-Dilindungi>.
- kemenperin.go.id. (2022, 18 Agustus). *Industri Logam Tumbuh Melesat Pada Triwulan II 2022*. Diakses pada 30 November 2022, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/23469/Industri-Logam-Tumbuh-Melesat-pada-Triwulan-II-2022>.
- liputan6.com. (2021, 4 Februari). *6 Fakta Menarik Tentang Kota Tegal Yang Sempat Dijuluki Jepangnya Indonesia*. Diakses pada 20 November 2022, dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4474446/6-fakta-menarik-tentang-kota-tegal-yang-sempat-dijuluki-jepangnya-indonesia>.
- solopos.com. (2022, 24 Februari). *3 Alasan Tegal Dijuluki Jepangnya Indonesia*. Diakses pada 18 November 2022, dari <https://www.solopos.com/3-alasan-tegal-dijuluki-jepangnya-indonesia-1262592>.